

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan lapangan (*field research*). *Field* artinya lapangan, artinya penelitian yang dilaksanakan secara sistematis untuk mengambil data di lapangan (Fattah Nasution, 2023). Pada penelitian ini, penulis mendatangi langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian di SD Negeri 08 Sentosa.

Pada penelitian ini penulis memilih menggunakan desain deskriptif kualitatif yang mana merupakan jenis pendekatan dengan ciri-ciri tidak numerik, bersifat deskriptif, selalu menggunakan alasan dan kata-kata (kalimat), bertujuan untuk mendapatkan pemahaman, perasaan, dan menguraikan situasi, tidak dapat dibuat grafik, dan cocok untuk penelitian eksplorasi (ingin menggali sesuatu hal yang baru, yang belum banyak diketahui oleh khalayak, sehingga ingin dikaji lebih dalam, biasanya menyangkut fenomena kontemporer, atau terkini) (Afifuddin, 2020).

Pendekatan kualitatif dinilai sangat cocok dengan data yang ada di lapangan yaitu mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia pada kreativitas bercerita peserta didik dengan menggunakan model *paired storytelling*.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini lokasi yang dipilih yaitu di SDN 08 Sentosa, yang terletak di Jorong Sentosa, Nagari Cubadak Tengah, Kecamatan Dua Koto,

Kabupaten Pasaman Timur. Untuk waktu studi pendahuluan pada tanggal 13 Februari 2025, kemudian dilanjutkan membuat instrumen penelitian pada tanggal 15 Mei 2025, dan waktu penelitian pada tanggal 27 Mei 2025 tahun pelajaran 2024/2025 semester genap. Pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti kepada peserta didik kelas IVA yang berjumlah 22 orang. Sekolah dipilih sebagai lokasi penelitian dengan alasan instansi Sekolah Dasar tersebut telah menerapkan model *paired storytelling* terhadap kreativitas bercerita peserta didik.

Alur yang akan dilakukan dalam penelitian yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *paired storytelling* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan melakukan wawancara dan observasi aktifitas peserta didik, dengan menggunakan lembar observasi dan melakukan dokumentasi.

C. Sumber Data

Adapun sumber yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data atau keterangan yang diperoleh peneliti oleh peneliti secara langsung dari sumbernya (Chandra, 2022). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara dengan pendidik kelas IVA yaitu ibu Riza Noprida yang telah menerapkan model *paired storytelling*, dan pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti kepada peserta didik kelas IVA yang berjumlah 22 orang. Sumber data primer adalah pendidik kelas , dan peserta didik di SDN 08 Sentosa secara

langsung di lapangan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer. Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah aktivitas, tempat/lokasi, dan dokumentasi/arsip, jurnal buku. Sumber data primer dan data sekunder diharapkan dapat berperan membantu mengungkapkan data yang digunakan.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto, instrumen penelitian adalah alat bantu. Secara minimal alat bantu tersebut berupa *ancer-ancer* (pedoman wawancara) pertanyaan yang akan ditanyakan sebagai catatan, serta alat tulis untuk menuliskan jawaban yang diterima (Alfianika Ninit, 2018).

Instrumen penelitian dalam penelitian adalah alat yang digunakan dalam pengumpulan data. Instrumen yang mendukung pengumpulan data tersebut yaitu pedoman wawancara, lembar observasi dan catatan dokumentasi.

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan pedoman yang digunakan selama proses wawancara yang berupa garis besar pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek penelitian secara terstruktur sistematis, yang bertujuan menggali informasi sebanyak banyaknya tentang apa, mengapa, dan bagaimana yang berkaitan dengan permasalahan yang diberikan. Sebelum penyusunan pedoman wawancara, dilakukan penyusunan kisi- kisi pedoman wawancara (Djaali, 2020).

Peneliti mewawancarai seorang pendidik kelas IVA yaitu Ibu Riza Noprida, wawancara ini berfokus pada bagaimana implementasi, kendala, dan solusi penerapan model *paired storytelling* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun kisi-kisi pedoman wawancara pada pendidik disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Pendidik

No	Dimensi	Indikator
1	Implementasi model <i>paired storytelling</i> terhadap kreativitas bercerita peserta didik.	1. Perencanaan pengajaran 2. Pelaksanaan pembelajaran
2	Kendala yang dihadapi dalam penerapan model <i>paired storytelling</i> terhadap kreativitas bercerita peserta didik.	1. Kendala yang dihadapi peserta didik 2. Respon dan reaksi peserta didik.
3	Solusi yang dilakukan dalam penerapan model <i>paired storytelling</i> terhadap kreativitas bercerita peserta didik.	1. Solusi yang dilakukan Pendidik 2. Respon dan reaksi peserta didik 3. Peningkatan kreativitas bercerita peserta didik.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik kelas IVA, wawancara ini berfokus indikator kreativitas bercerita dalam penerapan model *paired storytelling*. Adapun kisi-kisi pedoman wawancara kepada peserta didik yaitu :

Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Peserta Didik

No	Aspek yang dinilai	Indikator
1	Kreativitas bercerita peserta didik.	1. Kelancaran dalam bercerita. 2. Memilih penggunaan kata yang tepat. 3. Struktur dalam kalimat benar. 4. Kelogisan cerita yang dibuat (penalaran). 5. Ketepatan kontak mata kepada audiens.

		6. Mengetahui isi cerita. 7. Imajinatif. 8. Kepercayaan diri. 9. Volume suara.
--	--	---

2. Lembar observasi

Lembar observasi berguna untuk merekam atau mengamati kegiatan pendidik pada saat proses pembelajaran (Subiyantoro & Mulyani, 2017). Adapun pedoman penyusunan lembar observasi yang perlu dilakukan diantaranya:

- a. Menetapkan objek yang akan diamati.
- b. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pendidik.
- c. Melihat sikap dan perilaku peserta didik.
- d. Kreativitas dan hasil belajar peserta didik.

3. Catatan dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat pencatatan untuk apa yang sedang terjadi di kelas, lapangan atau di tempat yang lainnya pada waktu observasi kualitatif. Alat yang digunakan berupa foto. Gambar-gambar foto dapat berguna dalam wawancara baik untuk memulai topik pembicaraan, maupun untuk mengingat agar peneliti tidak menyimpang dari tujuan wawancara (Sidiq Umar, 2019). Sedangkan pedoman dokumentasi adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berupa dokumen seperti foto-foto kegiatan dan transkrip wawancara. Adapun pedoman dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.3 Pedoman Dokumentasi

No	Indikator
1.	Identitas sekolah dan letak geografis SDN 08 Sentosa, Visi Misi serta Sarana Prasarana SDN 08 Sentosa.
2.	Foto- foto dan dokumen yang berkaitan dengan kegiatan proses pembelajaran menggunakan model <i>paired storytelling</i> .
3.	Wawancara dengan pendidik dan peserta didik kelas IV SDN 08 Sentosa.

Selengkapnya terlihat pada data rekapitulasi berikut:

Tabel 3.4 Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Indikator	Tahapan	Observasi	Wawancara	Dokumentasi
1	Implementasi model pembelajaran <i>paired storytelling</i> terhadap kreativitas bercerita peserta didik	a. Perencanaan pembelajaran			
		1) Membuat modul pembelajaran	✓	✓	✓
		2) Model pembelajaran	✓	✓	✓
		3) Evaluasi pembelajaran	✓	✓	✓
		b. Pelaksanaan pembelajaran	✓	✓	✓
		1) Kegiatan awal	✓	✓	✓
2	Kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran	2) Kegiatan inti	✓	✓	✓
		3) Kegiatan penutup	✓	✓	✓
		a. Kurangnya rasa percaya diri peserta didik	✓	✓	✓
		b. Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran	✓	✓	✓

	<i>paired storytelling</i> terhadap kreativitas bercerita peserta didik	c. Kurang sesuai model pembelajaran yang digunakan	✓	✓	✓
3	Solusi yang dilakukan dalam model pembelajaran <i>paired storytelling</i> terhadap kreativitas bercerita peserta didik	a. Membangun keyakinan diri peserta didik	✓	✓	✓
		b. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan	✓	✓	✓
		c. Menerapkan model pembelajaran baru.	✓	✓	✓

E. Teknik Pengumpulan data

Tahap yang paling utama pada pelaksanaan penelitian dinamakan teknik pengumpulan data. Mendapatkan data merupakan tujuan prioritas pada penelitian. Standar data sesuai dengan yang telah ditetapkan dapat terpenuhi dengan menggunakan pengumpulan data (Sugiyono, 2015). Penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif menggunakan tiga teknik pengumpulan data yang sering digunakan, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi (Citriadin Yudin, 2020). Adapun penjelasan dari tiga pengumpulan data tersebut ialah:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara

(*interviewe*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Gunanya untuk mendapatkan informasi dari para narasumber (Lexy J, 2016). Wawancara merupakan metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Wawancara dapat dilakukan dengan cara bercakap-cakap secara tatap muka. Sedangkan alat yang dipersiapkan penulis dalam melakukan wawancara antara lain; pedoman wawancara, alat perekam maupun notes (Fadhallah, 2021).

Wawancara yang dilakukan oleh penulis ini merupakan wawancara seni terstruktur (*semistructure interview*) di mana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur wawancara seni terstruktur ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka di mana pihak yang diwawancarai diminta pendapat ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Teknik pengumpulan data wawancara yaitu mengumpulkan data dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, dilakukan kepada pendidik kelas IVA serta peserta didik kelas IVA SDN 08 Sentosa. Data yang diperoleh yaitu dari lembar wawancara pendidik dan peserta didik. Lembar wawancara diberikan kepada pendidik dan peserta didik sebelum melaksanakan pembelajaran model *paired storytelling*.

2. Observasi

Menurut Nawawi dan Martini yang dikutip dalam buku Afifudin dan Beni Saebani yang berjudul “Observasi” adalah suatu proses pengamatan dan pencatat “Metodologi Penelitian Kualitatif” secara sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian (Afifuddin, 2020).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan saat observasi yaitu mengumpulkan data dari proses pelaksanaan dan evaluasi model pembelajaran *paired storytelling* di kelas IV. Observasi pada tahap pelaksanaan dilakukan kepada pendidik, dan peserta didik. Sedangkan observasi pada tahap evaluasi dilakukan kepada peserta didik dan pihak mitra di luar satuan pendidikan. Observasi yang dilakukan menggunakan lembar observasi pendidik dan peserta didik.

3. Dokumentasi

Metode atau teknik dokumenter merupakan teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Metode dokumenter ini merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari sumber non manusia. Sumber dokumentasi merupakan sumber yang siap pakai dan berguna, karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian. Salah satu sumber dokumentasi yang paling berguna yaitu foto, karena foto dapat menunjukkan kegiatan atau informasi yang saat itu sedang terjadi, bertujuan sebagai alat bantu peneliti agar mudah memaknai fenomena-

fenomena yang terjadi di lokasi penelitian dan membantu dalam membuat interpretasi data. Selain itu, dokumen dan data-data literatur dapat membantu dalam menyusun teori dan melakukan validitas data (Afifuddin, 2020).

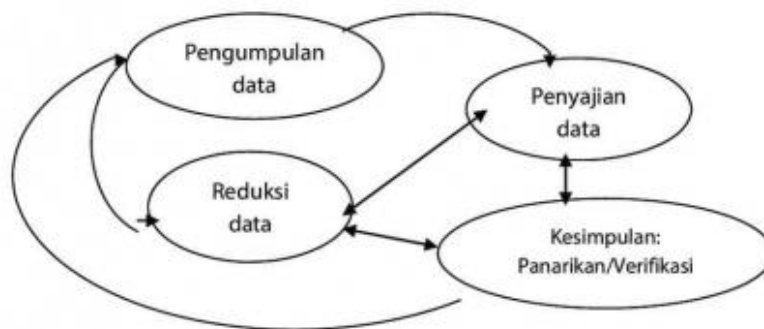
Teknik pengumpulan data dari dokumentasi yaitu mengumpulkan data dari proses perencanaan dan pelaksanaan, yang dimaksud yaitu dokumen modul ajar Bahasa Indonesia, dokumen pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, dan dokumen wawancara mengenai pembelajaran model *paired storytelling*.

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Dalam kegiatan penelitian, setiap hasil temuan harus di cek keabsahannya agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Adapun uji keabsahan data yang peneliti gunakan adalah Triangulasi Teknik. Triangulasi Teknik ialah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda (Lexy J, 2016).

G. Teknik Analisis Data

Menurut (Rijali, 2018). untuk mempermudah menganalisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman. Pola analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 3.1 Langkah-langkah Teknik Analisis Data

Keterangan dari gambar di atas adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data (*data collection*), adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang akurat dan relevan untuk dianalisis, yang nantinya dapat digunakan untuk pengambilan keputusan penelitian. Dengan melakukan pengumpulan data yang sistematis dan terencana, peneliti dapat memperoleh data dengan baik.
2. Tahap reduksi data (*data reduction*), adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal